

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

a. Kemampuan Membaca

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu. Yaitu kesanggupan dalam melakukan suatu kegiatan atau perbuatan. Dapat dikatakan kemampuan adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu. Seseorang bisa dikatakan mampu atau memiliki kemampuan bila ia sanggup melakukan sesuatu.¹ Kemampuan ini harus di kembangkan dan terus dilatih agar mampu melakukan sesuatu yang lebih baik. Membaca merupakan suatu proses di mana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman. Di samping itu, sangat diperlukan latihan- latihan. Membaca merupakan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam sikap pembaca yang aktif, bukan suatu kegiatan yang berdiri sendiri.² Pengajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai serana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri dan menumbuhkan minat baca.³ Membaca lancar beragam teks dan mampu menjelaskan isinya merupakan kompetensi dalam membaca.⁴

Dengan demikian kemampuan membaca adalah menguasai tulisan dengan cara melisankan dan

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 625.

² Nurul Hidayah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3, No.2 (2016), 6.

³ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press, Cetakan 1, Edisi III, (2017), 102

⁴ Esti Ismawati dan Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Dikelas Awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), 46.

melafalkan isi bacaan yang menjadi dasar keharusan bagi seseorang dalam belajar yakni santri dalam membaca Al-Qur`an secara benar. Guru perlu memperhatikan perihal pemilihan bahan ajar membaca, strategi pengajaran membaca, dan problem umum yang dihadapi anak dalam membaca guna meningkatkan kemampuan membaca santri di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan.

b. Macam-macam kemampuan

Manusia oleh Allah diberi kemampuan, bahkan antara manusia yang satu dengan yang lain dikaruniai kemampuan yang berbeda beda. Macam-macam kemampuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Ketrampilan intelektual, yakni merupakan hasil belajar yang sangat penting dari system lingkungan skolastik.
- 2). Strategi kognitif, yakni mengatur “cara belajar” dan “cara berfikir” seorang dalam arti yang seluas-luasnya termasuk dalam kemampuan memecahkan masalah.
- 3). Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta dimana kemampuan ini pada umumnya lebih dikenal.
- 4). Kemampuan motorik, yang diperoleh di sekolah antara lain menulis, membaca, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.
- 5). Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah dan intensitas emosional yang dimiliki seorang sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang lain, barang, atau kejadian.⁵

c. Menulis

Disamping pentingnya membaca Al-Qur`an Rasulullah juga menekankan pentingnya menulis huruf-huruf Al-Qur`an. Dan diharapkan memiliki kemampuan menulis aksara Al-Qur`an dengan baik dan benar dengan cara imla`dikte” atau

⁵ Basyiruddin Usman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 25.

setidaknya dengan cara meyalin dari mushaf.⁶ Pengertian tulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ada huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, cat dan sebagainya). Sedangkan menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya).

Pengertian menulis menurut Angelo (1980 :5) menulis merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu.

Pengertian menulis menurut Henry Guntur Tarigan (1986: 15). Menulis sebagai kegiatan menuangkan ide/ gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Adapun dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an menggunakan huruf hijaiyyah dan angka-angka arab.

d. Al-Qur'an

Kata Qur'an yang berarti "bacaan" secara gramatical di turunkan dari kata bahasa Arab *qara'a* yang berarti "membaca".⁷ Arti ini menyiratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Sedangkan secara teminologi Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad SAW. dan yang diterima oleh umat islam dari generasi kegenerasi tanpa ada perubahan.

Syekh Muhammad Abduh mengemukakan tentang definisi Al-Qur'an yaitu: "kitab Al-Qur'an adalah bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang terpelihara di dalam dada orang yang menjaga(nya) dengan menghafalnya (yakni) orang-orang Islam."⁸ Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Gema Insani, 2004), 68.

⁷ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2015), 1.

⁸ Indonesia Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), 7.

petunjuk bagi umat manusia, sumber pokok ajaran Islam, peringatan dan pelajaran bagi manusia. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam ketepatan pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan tanda-tanda baca atau makhrijul huruf. Djalaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.⁹ Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikategorikan: tinggi, sedang, rendah".¹⁰ Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid.

a. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Syaifullah dalam jurnal *Kajian Ilmu Pendidikan* bahwa Kemampuan membaca adalah kecakapan yang telah di peragakan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui tiga komponen utama yaitu: makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan.¹¹ Disimpulkan bahwa Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

- 1) Kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojnya.
- 2) Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

⁹ Rini astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 7. Edisi 2, (2015), 3.

¹⁰ Aquami, Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah 8 Palembang, *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol 3, No 1, (2017), 80

¹¹ Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an". *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No. 1, (2017), 146.

- 3) Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih (menguasai tanda baca tasydid, syukun, tanwin, tanda bacaan panjang, bacaan pendek dan lain sebagainya)

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.¹² Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan.¹³ Seharusnya pembelajaran bermakna membuat atau menyebabkan orang lain belajar.

Belajar sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Di kalangan psikologi terdapat keberagaman cara menjelaskan dan mendefinisikan tentang makna belajar. Salah satu definisi yang nyaris disepakati bersama adalah bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku atau pribadi berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Definisi belajar jika dikaitkan dengan perkembangan manusia, belajar merupakan faktor penentu proses perkembangan manusia memperoleh hasil perkembangan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai, reaksi, keyakinan dan lain-lain tingkah laku yang dimiliki manusia adalah diperoleh melalui belajar. Definisi lain mengatakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan.¹⁴

Menurut Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of learning* mengemukakan "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku

¹² Abdul Ghofir Muhaimin, NA Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 99.

¹³ Jos D Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 24.

¹⁴ Pujiriyanto, *Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 4.

seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.” Menurut Morgan, dalam buku *Introduction to psychology* mengemukakan: “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”

Sedangkan menurut Witherington, dalam buku *educational psychology* mengemukakan: “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.” Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan dan diubah melalui praktek atau pengalaman, menyangkut aspek kepribadian baik fisik maupun psikis.

Belajar Al-Qur’an erat kaitannya dengan membaca Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan atau membunyikan bunyi huruf-huruf Al-Qur’an sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan bacaannya.¹⁵ Membaca Al-Qur’an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT.

Belajar Al-Qur’an merupakan kewajiban bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Di dalam belajar Al-Qur’an, terdapat beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, belajar kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qiraat* dan tajwid, belajar arti dan maksudnya, serta belajar menghafalnya di luar kepala.¹⁶

Membaca adalah syarat utama guna membangun

¹⁵ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur’an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 209.

¹⁶ M. Fikril Hakim dan Litho’atillah, *Membumikan Al-Qur’an: Mengenal Lebih Dekat Kalamullah*, (Kediri: Lirboyo Press, 2014), 178.

peradaban. Semakin luas wilayah pembacaan maka semakin tinggi pula peradaban. Begitu pula sebaliknya.

Dalam wahyu yang diturunkan pertama kali, perintah membaca diulang hingga dua kali. Rangkaian wahyu pertama mengindikasikan begitu pentingnya perihal membaca. Hal ini juga terkait dengan konteks kondisi yang dihadapi Nabi Muhammad. Maksudnya, dalam hari-hari selanjutnya Nabi Muhammad memiliki tugas untuk membaca (dan menghafal) wahyu-wahyu yang turun. Dengan demikian, perintah membaca yang diulang-ulang adalah sebagai pelajaran bagi Nabi Muhammad agar memiliki kebiasaan membaca.¹⁷

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* mempunyai yang mempunyai arti: berhasil, tepat dan manjur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti memberikan akibat, pengaruh, kesan, manjur, mujarab dan dapat membawa hasil.¹⁸ Efektif juga dapat diartikan dengan membawa hasil yang memuaskan.¹⁹ Efektivitas merupakan kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan apa yang dituju. Efektivitas selalu berkaitan dengan keterlaksanaannya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu serta adanya partisipasi yang aktif dari anggota. Istilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris *instruction*, yang artinya proses membantu orang belajar.

Menurut Winkel sebagaimana dikutip oleh Sutikno (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal dan internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik.²⁰ Pembelajaran juga berarti suatu upaya guru

¹⁷ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), 74-76.

¹⁸ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 148.

¹⁹ Ema Amalia, "Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba", *Jurnal Ilmiah PGMI*, vol.3 No. 1 (2017), 31.

²⁰ M Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), 49-50.

mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi anak didik.²¹

Terdapat dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²² Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan, pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan karena pembelajaran yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik begitupun sebaliknya.²³ Dari uraian para ahli tersebut dapat peneliti ketahui bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi dan transfer ilmu antara pendidik kepada peserta didik pada tempat khusus, contoh di ruang kelas, atau ruang lainnya yang secara khusus dibuat untuk kegiatan belajar. Suatu pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila telah memberikan dampak ataupun pengaruh yang baik dan membawakan hasil yang memuaskan. Selain itu, apabila semua tujuan-tujuan telah tercapai maka sudah dikatakan efektif. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dan mempraktekannya sehingga memperoleh kompetensi dan keterampilan terbaiknya.²⁴

- 1) Indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif:
 - a) Pengorganisasian materi yang baik
Pengorganisasian ialah cara mengatur bagaimana materi yang akan disampaikan tertib, logis dan teratur, sehingga berkaitan

²¹ Noer Rohmah, Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 6 No. 2 (2014), 24.

²² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 85.

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 18.

²⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), 4.

secara jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung.²⁵

b) Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian materi oleh guru yang jelas, kelancaran guru dalam berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan mengatur intonasi, nada, ekspresi yang baik oleh guru, dan kemampuan pendengaran guru yang baik.²⁶ Setidaknya setiap guru harus bisa berkomunikasi dengan baik. Setiap guru mempunyai cara komunikasi yang bervariasi. Komunikasi yang baik tidak lepas jauh dengan hal-hal di atas.

c) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

Setiap guru dituntut agar menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar. Apabila guru sudah paham maka bisa mengorganisasikan dengan tepat. Selain itu setiap guru harus bisa mengaitkan materi terhadap tingkat pengalaman siswa, dengan begitu siswa bisa lebih mudah paham akan materi. Akan tetapi penguasaan akan materi saja belum cukup, penguasaan materi harus diiringi dengan kemauan dan semangat memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa.²⁷

d) Sikap positif terhadap siswa

Sikap positif kepada siswa dapat dicerminkan dalam beberapa cara, yaitu guru bisa memberi bantuan kepada siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Kemudian guru selalu mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan atau

²⁵ Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 174.

²⁶ Hamzah B Uno, “*Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*”, 180.

²⁷ Hamzah B Uno, “*Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*”, 182.

memberi pendapat terhadap materi yang telah disampaikan. Kemudian guru dapat dihubungi oleh siswa ketika di luar jam pelajaran. Kemudian guru menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari siswanya.

- e) Pemberian nilai yang adil
Keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari adanya kesesuaian antara soal ujian dengan materi yang telah disampaikan, sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pelajaran, usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan, kejujuran siswa dalam meraih nilai, dan pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.²⁸ Realita banyak guru yang memberikan nilai tergantung berdasarkan unsur senang atau tidaknya guru terhadap siswa. Untuk menghindari hal-hal tersebut dapat guru memperhatikan aspek-aspek cerminan diatas agar dapat memberikan nilai secara adil.
- f) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
Guru ketika hendak menentukan pendekatan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi.
- g) Hasil belajar siswa yang baik
Memberikan nilai kepada siswa adalah kewajiban seorang guru dan mutlak. Karena dengan memberikan nilai akan memberikan informasi kepada siswa atau lembaga sekolah dan akan mengetahui sejauh mana penguasaan dan ketrampilan siswa. Evaluasi adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan. Dengan demikian maka akan diketahui hasil dari kegiatan belajarnya. Dari hasil dapat terlihat apakah suatu pembelajaran sudah berjalan efektif atau tidak.²⁹

²⁸ Hamzah B Uno, “*Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*”, 188.

²⁹ Hamzah B Uno, “*Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*”, 190.

Menurut Rung Kaewdang sebagaimana dikutip oleh Sutikno (2013) menyarankan mengenai enam teknik yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif; 1) memulai dengan kasih sayang, 2) belajar dengan melakukan, 3) bergerak dimulai dari yang mudah menuju yang sulit, 4) belajar satu persatu, 5) pendidik memposisikan sebagai teman dari pada peserta didik, 6) membuat pembelajaran yang menyenangkan.

3. Metode *Yanbu'a*

a. Pengertian Metode *Yanbu'a*

Secara etimologi, metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Secara terminologi, metode merupakan jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun pada dalam kaitan ilmu pengetahuan lainnya.³⁰ Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan arti kata *Yanbu'a* berasal dari kata *يَنْبُوع* berarti sumber atau asal.³¹ Kata *Yanbu'a* diambil dari nama Pondok Tahfidh yang berada di Kudus yaitu *Yanbu'ul Qur'an*, yang berarti sumber Al-Qur'an.

Metode *Yanbu'a* merupakan suatu panduan membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an. Metode *Yanbu'a* disusun oleh tim penyusun yang diketuai oleh KH. M. Ulil Albab Arwani.³² Tim penyusun Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a* terdiri dari KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur Maskan (alm), dkk.³³

³⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 7-8.

³¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1379-1380.

³² Beliau adalah putra KH. M. Arwani Amin (Pendiri Pondok Pesantren Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* Kudus).

³³ KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur Maskan, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus jilid VII, 2004), 48.

b. Sejarah Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* berkembang pada tahun 2004 dan disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui, membaca, serta menulis huruf *hijaiyyah*, kemudian memahami kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Metode *Yanbu'a* disusun per jilid dimulai dari jilid Pra-TK sampai jilid 7. Selain itu, dalam *Yanbu'a* tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis Al-Qur'an. Penulisan bacaan dalam buku *Yanbu'a* menggunakan Al-Qur'an dengan tulisan *Rasm 'Usmaniyy*, yaitu *mushaf* yang ditulis pada zaman khalifah Ustman bin Affan. Bacaan Al-Qur'an dalam metode *Yanbu'a* mengikuti riwayat salah satu Imam yaitu Imam Hafsh.³⁴

Munculnya metode *Yanbu'a* merupakan usulan dan dorongan dari alumni pondok Tahfidz Yanbu'ul Al-Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok dan juga merupakan usulan dari masyarakat luas serta dari Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusun kitab *Yanbu'a* yang meliputi Thoriqoh Baca-Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.³⁵

c. Tujuan Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* merupakan sarana dalam pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan:³⁶

³⁴ Beliau merupakan imam qira'at dari Imam Ashim.

³⁵ KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur Maskan, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus, jilid VII, 2004), 1.

³⁶ KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur Maskan, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, iv.

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- 2) *Nasyrul 'ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rasm 'Usmaniy*.
- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- 5) Mengajak selalu men-*darus* Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam.

Adapun tujuan tersebut merupakan tujuan umum metode *Yanbu'a*. Sehingga dalam pelaksanaan metode *Yanbu'a* tersusun atas beberapa jilid, yang dimulai dari jilid pertama hingga jilid VII. Dalam setiap jilid terdapat tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkatan jilidnya.

- d. Cara pembelajaran Al-Qur'an dalam Metode *Yanbu'a*
 Cara belajar Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* yaitu dengan cara *Musyafahah*, yaitu Guru membaca dulu kemudian murid menirukan, Murid membaca guru mendengarkan bila ada salah dibetulkan, kemudian Guru membaca murid mendengarkan.

Langkah-langkah penerapan Metode *Yanbu'a*

- 1) Guru menyampaikan salam sebelum mulai pembicaraan dan jangan salam dulu sebelum murid pada tenang.
- 2) Guru membaca hadroh (do'a buat arwah) kemudian murid membaca Fatihah dan do'a pembuka.
- 3) Guru berusaha supaya anak aktif serta mandiri / CBSA.
- 4) Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
 - a) Menerangkan pokok pelajaran.
 - b) Memberi contoh yang benar.
 - c) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas.
 - d) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain-lain dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang betul.

- e) Bila anak sudah lancar dan benar guru menaikkan satu halaman sampai dengan beberapa halaman, menurut kemampuan murid.
 - f) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang.
 - g) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian:
 - (1) 15-20 menit untuk membaca secara klasikal.
 - (2) 30-40 menit untuk mengajar secara individu / menyimak anak satu persatu, yang tidak / belum maju supaya menulis.
 - (3) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti tentang sholat, do'a dan lain-lain), nasihat dan do'a penutup.
- e. Teori Baca Tulis Al-Qur'an Metode Yanbu'a
- 1) Juz 1
 - a) Anak bisa membaca huruf yang berkhawat fatchah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar.
 - b) (Kotak II) Anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyyah dan angka-angka arab.
 - c) (kotak III) Anak bisa menulis hijaiyyah yang belum berangkai dan berangkai dua dan bisa menulis angka Arab.
 - 2) Juz 2
 - a) Anak bisa membaca huruf yang berkhawat kasroh dan dlummah dengan benar dan lancar.
 - b) Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf Mad atau kharokat panjang dengan benar dan lancar.
 - c) Anak bisa membaca huruf lain yaitu Waw/Ya' sukun yang didahului Fatchah dengan lancar dan benar.
 - d) (Kotak II) mengetahui tanda-tanda charokat Fatchah, Kasroh dan Dlummah juga Fatchah panjang, Kasroh panjang dan dlummah panjang dan sukun. Dan memahami angka arab puluhan, ratusan dan ribuan.
 - e) (Kotak III) bisa menulis huruf-huruf yang

berangkai dua dan tiga.

3) Juz 3

- a) Anak bisa membaca huruf yang becharokat fatchatain, kasrotain, dan dlummatain dengan lancar dan benar.
- b) Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
- c) Anak bisa membaca qolqolah dan hams.
- d) Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak.
- e) Anak bisa mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al-Ta'rif.
- f) Kotak II, Anak bisa mengetahui Fatchahtain, Kasrotain, Dlummatain, Tasydid, Tanda Hamzah Washol, Huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan.
- g) Kotak III. Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.

4) Juz 4

- a) Anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar.
- b) Anak bisa membaca Mim sukun, Nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
- c) Anak bisa membaca mas jaiz, mad wajib dan mad lazim baik kilmy maupun charfy, mutsaqqol maupun mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang.
- d) Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca seperti
- e) Kotak II. Mengenal hurug Fawatichus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan berupa qoidah tajwid.
- f) Kotak III. disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon.

5) Juz 5

- a) Hal. 1 Terangkan bahwa setiap kalimat yang dibaca waqof (berhenti) harus dibaca sukun. Tanda bulat besar ini (○) ini menunjukkan dibaca waqof.
- b) Hal. 4 Terangkan bahwa jika sebelum huruf akhir dibaca panjang maka waqofnya panjang dan jika

sebelum huruf akhir pendek maka waqofnya juga harus pendek.

- c) Hal. 6 Terangkan bahwa bila huruf akhir berupa sukun atau huruf mad maka tidak ada perubahan bila diwaqofkan.
 - d) Hal. 8 Terangkan bahwa Fatchatain bila dibaca waqof menjadi fatchah panjang.
 - e) Hal. 10 Terangkan bahwa bila akhir berupa huruf Qolqolah/Hams maka harus dijelaskan Qolqolah/Hamsnya.
 - f) Hal. 12 Terangkan bahwa Ta' Marbuthoh atau bulat bila dibaca waqof menjadi Ha' sukun makhrojnya adalah ditenggorokan yang paling dalam.
 - g) Hal. 17 Terangkan bahwa Hamzah Fatchatain jika diwaqofkan menjadi Fatchah panjang walaupun akhirnya tidak ada alif, dan Hamzah yang waqofnya di sukun.
 - h) Hal. 16 Terangkan bahwa jika huruf akhir berupa Ro' dan sebelumnya berupa kasroh/Ya sukun, Ro'nya dibaca tipis dan jika sebelumnya berupa fatchah/dlummah, Alif/Waw sukun maka Ro' dibaca tebal (memoncongkan bibir).
- 6) Juz 6
- a) Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif, Waw dan Ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun ketika waqof.
 - b) Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol.
 - c) Anak bisa mengetahui cara membaca Isyam, Ikhtilas, Tashil, Imalah dan Saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya.
 - d) Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan Shod yang harus dan yang boleh dibaca Sin
 - e) Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.
- 7) Juz 7
- a) Kaidah-kaidah ilmu *tajwid* secara terperinci mulai dari hukum membaca ta'awud, basmalah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum bacaan ro, hukum bacaan mad dan lain-lain.

- b) Membaca Al-Qur'an *rasm 'Usmani* dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid yang dipelajari.³⁷
- f. Kelebihan dan kekurangan metode Yanbu'a
Ada beberapa kelebihan dalam penggunaan metode Yanbu'a antara lain:
- 1) Metode Yanbu'a tidak hanya metode baca-tulis melainkan juga metode menghafal bagi peserta didik.
 - 2) Metode Yanbu'a menggunakan tulisan rosm usmaniy (khas penulisan Al-Qur'an standar internasional).
 - 3) Diajarkan cara menulis Arab pegon dan angka Romawi.
 - 4) Terdapat tanda-tanda yang menunjukkan materi pokok pembelajaran.
 - 5) Materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa dan untuk menghafal surat-surat pendek atau surat pilihan sesuai tingkat pembelajarannya.
- Sedangkan "kekurangan metode Yanbu'a, adalah kurangnya pembinaan bagi para guru dan kurangnya ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar".³⁸ Dengan demikian Metode Yanbu'a mudah untuk dipelajari karena didalam buku Yanbu'a sendiri terdapat petunjuk-petunjuk tentang pembelajaran makhorijul hurufnya dan melatih peserta didik secara mandiri untuk belajar dirumah.

4. Metode Iqro'

a. Pengertian Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.³⁹ Metode

³⁷ KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur Maskan, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 1-28.

³⁸ Fika Fatimatuzzahro, "Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaraan Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTS Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang". *Skripsi* (Malang, 2015), 41-42.

³⁹ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode IQRO' Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.11, No.1 (2017), 33.

ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988 di Kotagede Yogyakarta.⁴⁰ Metode Iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dijeda, artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara siswa belajar dengan aktif dan bisa dilaksanakan secara individual. Metode Iqro' ini sangat berkembang dan menyebar di Indonesia dan umum digunakan dikalangan anak-anak sebagai awal tahap belajar membaca Al-Qur'an.

b. Langkah-Langkah Mengajar dengan Metode Iqro'

- 1) Menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pada pokok pembelajaran.
- 2) Privat, yakni guru menyimak secara langsung secara individual.
- 3) Pengajaran bisa bersifat klasikal atau kelas besar, guru menerangkan pokok-pokok pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.
- 4) Bagi peserta didik yang sudah faham bisa membantu temannya yang belum faham dan mengerti.⁴¹

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdo'a berwudhu dan lain-lain. Namun dalam kegiatan intinya memiliki teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap tahap-tahap sebagai berikut.

⁴⁰ Ali Muhsin, "Pengaruh TPA Terhadap Peningkatan Program Tahfidz Qur'an", *Jurnal KUTTAB*, Vol. 1, No.2 (2017), 218.

⁴¹ As'ad Humam, *Buku IQRO' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000), ii.

- 1) *Al-Thariqah bi al-Muhaakah*, yaitu ustadz-ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- 2) *Al-Thariqah bi al-Musyafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustad-ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik bibir santri untuk mengajarkan *makharijul huruf* serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya atau belum.
- 3) *Al-Thariqah bi al-Kalaam al-Shariih*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
- 4) *Al-Thariqah bi al-Sual Li Maqashid al-Ta'limi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.

Adapun penjelasan langkah-langkah pembelajaran Iqra' dalam setiap jilid dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Petunjuk mengajar kitab Iqro' jilid 1
 - a) Sistem.
 - b) Mengenal judul-judul, guru langsung memberi contoh bacannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
 - c) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.
 - d) Bila santri keliru panjang-panjang dalam baca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan dan agar membacanya agar terputus-putus saja.
 - e) Bila santri keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja.
 - f) Pelajaran satu ini berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai dengan benar, jangan naik ke jilid berikutnya.
 - g) Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka

membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus sehalaman.

- h) Untuk EBTA sebaiknya ditentukan guru pengujinya.⁴²

Dalam Iqra' 1 ini, terlihat bahwa pembelajaran ditekankan pada pengenalan huruf dan pengucapan yang benar. Interaksi antara ustadz/ustadzah dan santri dengan komunikasi dua arah, artinya, ustadz/ustadzah menjadi pembimbing santri dalam membaca huruf per huruf. Ustadz/ustadzah juga bertugas memberikan penilaian terhadap bacaan santri dan yang memutuskan apakah santri layak melanjutkan ke buku Iqra' 2 atau harus mengulangi sampai benar-benar mampu membaca Buku Iqra' 1 tersebut.

- 2) Petunjuk Menggunakan Buku Iqra' Jilid 2
- a) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, dan 8 masih berlaku untuk jilid 2.
 - b) Bila pelajaran yang lalu ada "her" pada huruf-huruf tertentu, maka dalam pembelajaran jilid 2 ini, bisa sambil menyempurnakan bacaan huruf yang "her" tersebut.
 - c) Mengenai judul-judul yang dirangkai, guru tidak perlu menerangkan. Umpama: ini *Ba* dimuka, ini *Ba* ditengah, ini *Ba* diakhir. Sebab biasanya santri faham membacanya, jadi guru hanya menyimak saja.
 - d) Mulai halaman 16 bila dengan bacaan mad/panjang, sementara panjangnya boleh lebih 2 harakat. Yang penting harus jeklas beda mana yang pendek dan mana yang panjang.
 - e) Membacanya tetap dengan walaupun hurufnya bersambung
 - f) Mulai halaman 16, bila dengan bacaan putus-putus santri cenderung keliru baca

⁴² As'ad Humam, *Buku Iqra' I; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1990), iii.

panjang, yang semestinya 1 harakat, maka membacanya agar dirangkai saja dengan huruf berikutnya. Bila santri keliru baca panjang guru cukup menegur “mengapa dibaca panjang?” Begitu sebaliknya.⁴³

- 3) Petunjuk Mengajar Buku Iqra’ Jilid 3
 - a) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 4 dan 6 masih berlaku untuk jilid 3 ini.
 - b) Bila santri memanjangkan bacaan karena sambil mengingat-ingat huruf didepannya maka tegurlah dengan “membacanya putus-putus saja” dan kalau perlu huruf didepannya ditutup dulu agar tidak terfikir.
 - c) Guru boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama maupun ingin meniru lancarnya si guru. Bila hal ini terjadi santri akan terbebani befikir membaca kalimat-kalimat yang panjang, sehingga membacanya banyak kesalahan
 - d) Bila santri mengulang-ulang bacaan (karena sambil berfikir bacaan didepannya).⁴⁴

Dalam buku Iqra’ 3 ini juga ditekankan pada kemampuan santri membedakan huruf yang dibaca panjang atau pendek. Ustadz/ustadzah tetap mengontrol setiap bacaan santri yang tidak sesuai dengan petunjuk bacaan yang terdapat dalam buku tersebut.
- 4) Petunjuk Mengajar Buku Iqra’ Jilid 4
 - a) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6 serta jilid 3

⁴³ As’ad Humam, *Buku Iqra’ 2; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1990), 7.

⁴⁴ As’ad Humam, *Buku Iqra’ 3; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1990), 7.

nomor 3 dan 4 masih berlaku untuk jilid 4 ini.

- b) Mulai jilid 4 ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf (lihat halaman 36).
- c) Bila santri keliru baca ditengah/ diakhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru saja. Kemudian apabila telah selesai sehalaman, agar mengulangi kalimat yang ada keliru tersebut.
- d) Agar memudahkan ingatan-ingatan huruf-huruf qolqolah: boleh dengan singkatan Baju Di Thoqo (Ba,Ja,Dha,Tha,Qa).
- e) Agar memudahkan ingatan-ingatan huruf-huruf qolqolah: boleh dengan singkatan Baju Di Thoqo (Ba,Ja,Dha,Tha,Qa).
- f) Agar menghayati bacaan yang penting dan membuat semarak, baik andaikan santri diajak membaca bersama-sama/koor, yaitu halaman 3,9,11,19 dan 23
- g) Untuk menentukan bacaan yang betul pada halaman 23 (hamzah, sukun, dsb). Santri diajak membaca dengan harokat patah dulu dengan berulang-ulang dan baru dimatikan.
- h) Pada jilid 4 ini belum ada waqof, artinya semua dibaca utuh apa adanya. Pelajaran waqof dimulai pada jilid 5.⁴⁵

Dalam buku iqra' 4 ini santri dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah dan bunyi harakat dalam abjad Arab. Disamping itu dalam buku ini juga dikenalkan kepada santri bunyi qalqalah disamping memperhatikan harokat panjang pendek yang telah di pelajari di buku Iqra' sebelumnya.

⁴⁵ As'ad Humam, *Buku Iqra' 4; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1990), 8.

- 5) Petunjuk membaca Buku Iqra' Jilid 5
 - 2) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3 dan jilid 4 nomor 3 masih berlaku untuk jilid 5 ini.
 - 3) Halaman 23 adalah surat Al-Mukminun ayat 1-11 sebaiknya santri dianjurkan untuk menghafalkan ayat tersebut.
 - 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya boleh sistem tadarus, secara bergiliran membaca sekitar 2 baris, sedangkan yang lainnya menyimak bacaan tersebut.
 - 5) Santri tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idgham, ikhfa' dsb, yang penting secara praktis betul bacannya.
 - 6) Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat suasana semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama yaitu halaman 16-19 (3 baris dari atas).⁴⁶

Dalam buku Iqra' 5 ini santri mulai dikenalkan dengan potongan ayat Al-Qur'an termasuk awal surat-surat pendek. Hal ini dimaksudkan agar santri mampu beradaptasi dengan Al-Qur'an. Disamping itu juga dikenalkan pada bunyi idgham dan pengenalan huruf alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah. Santri juga dikenalkan dengan hukum mim mati bertemu dengan ba' serta kaidah idgham yang menyertainya. Dengan demikian, perlahan-lahan santri diajarkan kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat.
- 6) Petunjuk Membaca Buku Iqra' Jilid 6
 - a) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3, 4 dan jilid 4 nomor 3 serta jilid 5 nomor 3

⁴⁶ As'ad Humam, *Buku Iqra' 5; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1990), 8.

dan 4 semuanya tetap berlaku pada jilid 6 ini.

- b) Materi EBTA ini sebaiknya dihafalkan, syukur dimengerti terjemahannya.
- c) Walaupun telah menginjak jilid 6 ini, pedoman membaca “pelan asal benar” tetap berlaku. Jadi tak apalah andaikata ada santri yang membacanya sangat lambat banyak saktah atau terhenti. Asalkan setiap yang dibaca itu betul semuanya, maka yang penting adalah benar.
- d) Santri jangan diajarkan dengan bacaan berlagu walaupun dengan irama murratal kecuali bagi yang telah benar-benar lancar dalam bertadarus Al-Qur’an.
- e) Mengenai pelajaran waqaf, disederhanakan dan pengenalannya disatukan diawal.⁴⁷

Pada buku Iqra’ 6 ini, santri dikenalkan semua istilah-istilah tajwid, juga santri diarahkan untuk dapat membaca potongan-potongan ayat Al-Qur’an juga contoh fawatihush shuwar dengan baik dan benar. Untuk memotivasi santri, diperbolehkan untuk membaca secara beramai-ramai baik dengan berirama ataupun dengan cara murattal. Disamping itu santri dikenalkan dengan tanda-tanda waqaf/berhenti atau harus menyambung ayat yang lazimnya terdapat dalam Al-Qur’an.

Demikianlah pengajaran metode iqra’ dari buku Iqra’ 1 sampai buku Iqro’ 6. Dengan pengajaran seperti diharapkan ustadz/ustadzah dan santri memiliki petunjuk pelaksanaan pembelajaran untuk menggapai hasil yang diinginkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro’

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode Iqro’. Adapun kelebihan-kelebihan metode Iqra, antara lain:

- 1) Adanya Pedoman yang berupa (Modul) mudah

⁴⁷ As’ad Humam, *Buku Iqra’ 6; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1990), 9.

untuk dibawa dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pelatihan dan pendidikan guru. Agar dapat di pahami dengan mudah.

- 2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), siswa di tuntutan untuk mengenal huruf hijaiyah yang sudah tertera didalam buku.
- 3) Bersifat individu (privat), artinya murid bisa latihan sendiri kemudian dibimbing secara individual dan bisa dilakukan pembelajaran secara kolektif dengan menggunakan buku iqra klasikal.
- 4) Buku metode iqra' bersifat *flexible* untuk semua umur atau digunakan sebagai tahap pertama pembelajaran Al-Qur'an. Buku/modul iqra disusun secara sistematis, dan mudah diikuti, dari bacaan yang mudah ke yang sulit, sehingga mudah untuk difahami dan diingat bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat.⁴⁸

Sedangkan kekurangan metode iqra' diantaranya adalah:

- 1) Peserta didik kurang tahu nama-nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan pada awal pertemuan pembelajaran.
- 2) Peserta didik kurang faham terkait dengan istilah-istilah makhorijul huruf dan nama-nama hukum bacaan tajwid.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Yanbu'a Dan Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan".

Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Dalam Sekripsi Heni Kurniawati tahun 2008, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN

⁴⁸ As'ad Humam, *Buku IQRO' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, i.

Walisongo Semarang. Yang berjudul “*Efektivitas Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Tamrinus Shibyan Karangmangu Pecangaan Jepara*”.⁴⁹

Hasil penelitian : Penelitian ini menggunakan metode riset lapangan dengan teknik analisis non statistik (*descriptive research*) dengan pendekatan kualitatif lapangan. Dalam penelitian ini, penelitian hanya memfokuskan pada efektivitas metode Yanbu’a dalam membaca Al-Qur’an di TPQ Tamrinis Sibyan. Yang menjadi objek utama disini, penggunaan sarana prasarana pengajaran mampu membuahkan hasil, Guru disini sebagai peran utama dituntut mengusahakan mampu membuahkan hasil yakni tercapainya tiga kompetensi (membaca, menulis, dan menghafal) serta memberikan manfaat anak dapat fasih, lancar, benar dalam membaca dan menulis arab dengan baik. Pembelajaran di TPQ ini menggunakan metode Yanbu’a untuk meningkatkan baca Al-Qur’an dengan baik. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti.

Persamaan : Adapun persamaan dengan peneliti ini sama-sama ruang lingkup penerapan metode Yanbu’a dalam meningkatkan bacaan Al-Qur’an yang fasih dan lancar serta benar.

Perbedaan : Adapun perbedaannya terdapat obyek/tempat yang diteliti, cara penyampaian metode Yanbu’a,

⁴⁹ Heni Kurniawati, *Efektivitas Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Tamrinus Shibyan Karangmangu Pecangaan Jepara* (Skripsi), (Semarang: IAIN Walisongo, 2008). <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/78/jtptiain-gdl-henikurnia-3894-1-3103173>. Diakses pada tanggal 18 April, 2021.

penggunaan sarana prasarana dalam pembelajaran Yanbu'a, adapun fokus peneliti yang diteliti pada penyampaian Teori dan Praktik Pengajaran Yanbu'a.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Roheni tahun 2012, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Efektivitas Program Aplikasi Metode Iqro' Klasik Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas 1 SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta*".⁵⁰

Hasil penelitian : Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan program aplikasi metode Iqro' klasik pada pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas 1 SMP Muhammadiyah Depok Sleman Yogyakarta dan mengetahui Efektivitasnya. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan program Aplikasi Metode Iqro' Klasik berjalan dengan efektif, hal itu dibuktikan dengan kemampuan tajwid siswa. Dilaksanakan hanya bagi mereka yang berada pada tingkat Iqro' dan masih belum mampu membaca Al-Qur'an, sedangkan bagi yang sudah mampu membaca Al-Qur'an mereka mengikuti pelajaran di kelas.

Persamaan : Penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas.

Perbedaannya : Yaitu pada obyek dan subyek. Dalam penelitian ini peneliti meneliti efektivitas metode Iqro' di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.

⁵⁰ Roheni, *Efektivitas Program Aplikasi Metode IQRO' Klasik Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas 1 SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta* (Skripsi), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

<https://fdokumen.com/document/efektivitas-program-aplikasi-metode-iqro-i-iv-daftar-pustakapdfpelaksanaannya>. Diakses pada tanggal 18 April, 2021.

3. Penelitian Agung Kurniawan tahun 2010, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah yang berjudul *“Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMA Fatahillah”*.⁵¹

Hasil penelitian : Penelitian ini menggunakan metode metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan metode BTA terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an di SMA tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di daerah Ciledug, Tangerang. Hasil dari penelitian ini adalah metode pembelajaran BTA berpengaruh 39% terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa. Penelitian ini menghubungkan antara pelajaran sekolah BTA dengan tingkat efektivitas kualitas bacaan Al-Qur’an siswa di SMA tersebut.

Persamaan : Adapun persamaan terhadap peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti metode pembelajaran Al-Qur’an serta efektivitas dari pembelajaran Al-Qur’an.

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini terdapat yaitu metode yang akan diteliti termasuk didalamnya perbedaaan subyek dan obyek penelitian.

4. Dalam Skripsi Nuryasin tahun 2014, Fakultas Agama Islam Jurusan Tasrbiyah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Yang berjudul *“Aplikasi Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kefasihan Kelancaran Baca Siswa Kelas*

⁵¹Agung Kurniawan, *Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMA Fatahillah* (Skripsi), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=efektivitas+pembelajaran+BTA+Agung+Kurniawan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DiypS2hMa_0J. Diakses pada tanggal 18 April, 2021.

VIIA Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang”⁵²

Hasil penelitian : Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti hanya fokus pada cara pengaplikasian metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca Al-Qur'an di MTs Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang. Yang menjadi objek pertama pada peneliti disini adalah mengantarkan siswa supaya dapat mempraktikan secara langsung atau menyebutkan nama bacaannya sesuai dengan kaidah *gharib* dan *tajwid*. Guru disini sebagai contoh yang baik bacaannya sehingga siswa tinggal mendengarkan kemudian untuk menirukannya serta menggunakan metode Yanbu'a sebagai sarana yang baik untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan sistematis dan praktis. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti.

Persamaan : Adapun persamaan dengan peneliti ini, yaitu sama-sama menganalisis tentang ruang lingkup penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an.

Perbedaan : Adapun perbedaannya terdapat obyek/tempat yang diteliti, cara penyampaian metode Yanbu'a, adapun fokus peneliti yang diteliti pada

⁵² Nuryasin, *Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Kelancaran Baca Siswa Kelas VIIA Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang* (Skripsi), (Malang: UMM, 2014).

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.umm.ac.id/26438/1/jiptummp-gdl-nuryasinni-37674-1>. Diakses pada tanggal 18 April, 2021.

penyampaian Teori dan Praktik pengajaran Yanbu'a.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi dan transfer ilmu antara pendidik kepada peserta didik pada tempat khusus, contoh di ruang kelas, atau ruang lainnya yang secara khusus dibuat untuk kegiatan belajar. Suatu pembelajaran bisa dikatakan mengalami peningkatan atau efektif apabila telah memberikan dampak ataupun pengaruh yang baik dan membawakan hasil yang memuaskan. Selain itu, apabila semua tujuan-tujuan telah tercapai maka sudah dikatakan efektif atau meningkat.

Pada dasarnya kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) santri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal dari diri santri tersebut diantara faktor insternal adalah dari diri santri yaitu, faktor semangat belajar yang timbul dari diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar. Sedangkan faktor eksternal adalah dari lingkungan santri tersebut. Lingkungan yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga setelah itu masyarakat sekitar, lingkungan juga bisa sebagai motifator bagi santri untuk semangat belajar dan juga bisa sebagai pengendor semangat belajar dengan adanya yang tidak baik.

Keberhasilan ustadz/ustazah dalam mengajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari diri sendiri dan dari faktor pendukung yaitu, penggunaan teknik, metode dan media yang sesuai dengan bahan ajar.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir